



ANALISIS KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN SOSIAL MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI DI LAMPUNG SEBAGAI CALON GURU BIOLOGI

Nikmatus Saniah^{1*}, Dwi Kurnia Hayati²

^{1,2}Program Studi Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama
Islam Negeri Metro, Indonesia

Email: nikmatussaniah03@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v12i2.11397>

Submit: 21-07-2024; Revised: 20-08-2024; Accepted: 26-08-2024; Published: 30-12-2024

ABSTRAK: Kompetensi kepribadian dan sosial sangat berperan penting dalam membangun hubungan antara pendidik dengan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi kepribadian dan sosial mahasiswa calon guru biologi di provinsi Lampung sebagai calon guru biologi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan instrumen berupa angket yang memuat indikator kompetensi kepribadian dan sosial. Sumber data diperoleh dari responden yang terdiri dari mahasiswa pendidikan biologi semester 7 di empat perguruan tinggi di Provinsi Lampung yang memiliki Program Studi Pendidikan Biologi yaitu Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, Universitas Muhammadiyah Metro Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan Universitas Lampung. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian mahasiswa pendidikan biologi di Lampung sebagai calon guru biologi memiliki kepribadian 91% mantap dan stabil, 87% dewasa, 89% arif dan bijaksana, 86% berwibawa dan 88% berakhlak mulia serta dapat menjadi teladan. Kompetensi sosial mahasiswa pendidikan biologi di Lampung sebagai calon guru biologi yaitu 87% memiliki keterampilan dalam berkomunikasi, 88% bersikap inklusif dan objektif, 89% bersikap simpatik dan empatik serta santun dalam berkomunikasi, 87% dapat beradaptasi dengan lingkungan, dan 88% mampu berkerja sama dengan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian dan sosial mahasiswa calon guru biologi di Lampung telah mencapai kategori baik.

Kata Kunci: kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, calon guru

ABSTRACT: Personality and social competencies play a crucial role in building relationships between educators and students. This study aims to describe the personality and social competencies of prospective biology teachers in Lampung Province. The research is descriptive, using a questionnaire as the instrument, which includes indicators of personality and social competencies. Data sources were obtained from respondents, who were 7th-semester biology education students at four higher education institutions in Lampung Province that offer Biology Education programs, namely the Metro Lampung State Islamic Institute, Metro Lampung Muhammadiyah University, Raden Intan Lampung State Islamic University and Lampung University. The results show that the personality competence of biology education students in Lampung as prospective biology teachers is 91% confident and stable, 87% mature, 89% wise, 86% authoritative, and 88% of noble character and able to be role models. The social competence of biology education students in Lampung as prospective biology teachers is 87% skilled in communication, 88% inclusive and objective, 89% sympathetic and empathetic, polite in communication, 87% adaptable to the environment, and 88% able to work well with others. Therefore, it can be concluded that the personal and social competencies of prospective biology teachers in Lampung have reached a good category.

Keywords: personality competence, social competence, prospective teachers

How to Cite: Saniah, N., & Hayati, D. (2024). Analisis Kompetensi Kepribadian dan Sosial Mahasiswa Pendidikan Biologi di Lampung sebagai Calon Guru Biologi. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 12(2), 1761-1774. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v12i2.11397>



Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Uniform Resource Locator: <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/bioscientist>



PENDAHULUAN

Pendidikan berkualitas akan menjadikan generasi penerus bangsa yang berkualitas pula. Guru merupakan tokoh penting dalam pendidikan. Kualitas guru termasuk faktor utama yang akan berpengaruh pada kualitas pendidikan (Rahmatunisa *et al.*, 2022). Tanggung jawab guru memberikan ilmu pengetahuan dan mengembangkan keterampilan siswa. Selain itu, guru berperan pada pembentukan moral dan kepribadian siswa. Karena moral dan pribadi yang baik menunjukkan bahwa seseorang berilmu pengetahuan yang tinggi. Dengan demikian, guru adalah tokoh yang menjadi panutan dan teladan bagi siswanya. Pendidikan yang diberikan oleh guru berperan sangat penting dalam memotivasi serta memberikan dukungan pada siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran (Sukmawati, 2019).

Menurut Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ditegaskan pada Pasal 10 Ayat (1) bahwa “kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi” (Nur & Fatonah, 2023). Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola, membimbing, memimpin pembelajaran dan mampu memahami karakteristik masing-masing peserta didik (Prasetya & Supriyadi, 2021). Kompetensi profesional yaitu kemampuan melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik (Dudung, 2018). Kompetensi kepribadian yaitu seperangkat kemampuan dalam pribadi yang patut menjadi contoh bagi siswa (Rochman & Gunawan, 2023). Sedangkan kompetensi sosial yaitu seperangkat kemampuan berinteraksi dengan siswa, sesama guru maupun masyarakat (Masdudi & Mulyani, 2019). Dengan demikian, keempat kompetensi tersebut harus dimiliki oleh guru dan saling berkaitan satu sama lain. Apabila terdapat salah satu kompetensi yang tidak dikuasai maka seseorang tersebut belum layak untuk dinyatakan sebagai seorang guru yang berkualitas (Agustiningrum, 2022). Guru akan menentukan kualitas berhasilnya sebuah pendidikan. Kehadiran guru pada proses pembelajaran sangat dibutuhkan dan tidak dapat tergantikan, karena pada proses pembelajaran perlu adanya unsur kepribadian dan sosial dari seorang guru (Rahmatunisa *et al.*, 2022).

Keempat kompetensi guru tersebut memiliki kedudukan yang sama dan harus dipenuhi oleh seorang guru, namun kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial hendaknya mendapatkan proporsi lebih karena kedua kompetensi tersebut berhubungan dengan kemampuan dan idealisme guru dalam memahami peserta didik maupun dirinya sendiri. Guru yang memiliki keterampilan pedagogis dan profesional pada mata pelajaran tertentu, belum tentu disegani oleh peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik tidak memuaskan (Siahaan, Saragih, & Purba, 2020). Dengan demikian, diperlukan adanya hubungan baik antara guru dengan siswanya. Kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial tentunya sangat berperan penting dalam membangun hubungan yang baik antara guru dengan siswanya. Kemampuan komunikasi yang baik dan efektif dengan siapapun perlu dikuasai oleh seorang guru. Tanpa kemampuan tersebut, guru akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, mahasiswa calon guru akan mengembangkan kompetensinya melalui perkuliahan Praktik Pengalaman Lapangan.



Praktik Pengalaman Lapangan atau PPL adalah mata kuliah yang wajib dan harus diikuti oleh seluruh mahasiswa termasuk mahasiswa keguruan (Ziliwu *et al*, 2022). Umumnya perkuliahan dilakukan di lingkungan kampus yang berupa teori maupun praktikum, sedangkan PPL merupakan kuliah yang dilaksanakan dengan praktek pengalaman lapangan sebagaimana kegiatan guru disekolah. Mahasiswa terjun langsung ke sekolah guna mempraktekkan ilmu dan tugasnya sebagai calon guru. PPL dilakukan untuk mengintegrasikan pengetahuan teoritis mahasiswa dan memantapkan penguasaan kompetensi guru yang harus dimilikinya (Mujianto & Sudjalil, 2021). Kegiatan PPL menjadi kesempatan bagi mahasiswa calon guru untuk menunjukkan kompetensi yang dimilikinya. Setelah melakukan kegiatan PPL, mahasiswa juga dapat mengetahui kekurangan-kekurangan apa saja yang dimilikinya guna dapat ditingkatkan lagi. Menurut hasil penelitian Rhamayanti (2018) menegaskan bahwa salah satu kekurangan yang dimiliki mahasiswa pada kegiatan PPL yaitu dalam hal pengaplikasian keterampilan dasar mengajar, seperti keterampilan bertanya. Hal itu karena bahasa yang digunakan kurang sederhana sehingga siswa sulit untuk memahaminya. Kondisi tersebut dapat terjadi karena kurangnya penguasaan mahasiswa terhadap kompetensi sosial.

PPL memiliki peranan sangat penting bagi mahasiswa calon guru untuk dapat mengembangkan kompetensinya, khususnya kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Kegiatan ini adalah ajang dimana mahasiswa dapat membina dan membentuk kompetensinya agar lebih baik dan siap terjun di dunia pendidikan (Kadir, 2019). Kegiatan PPL umumnya dilaksanakan oleh mahasiswa semester 7 di setiap Perguruan Tinggi. Perguruan Tinggi di Provinsi Lampung yang terdiri dari 14 Universitas, 23 Sekolah Tinggi, 3 Politeknik, 16 Akademi, 8 Institusi dan 3 Perguruan Tinggi Negeri (Dian, 2023). Penelitian ini dilaksanakan di Perguruan Tinggi yang memiliki Program Studi Pendidikan Biologi yaitu yaitu Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, Universitas Muhammadiyah Metro Lampung, Universitas Lampung, dan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Respondenya adalah mahasiswa pendidikan biologi semester 7 yang akan mengikuti program PPL. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial mahasiswa calon guru di Lampung.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mengenai suatu perilaku atau peristiwa manusia pada suatu organisasi maupun institusi (Rukajat, 2018). Subjek dalam penelitian yaitu mahasiswa semester 7 yang telah mengikuti mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Program Studi Pendidikan/Tadris Biologi dari 4 Perguruan Tinggi. Populasinya berjumlah 288 mahasiswa dengan sampelnya yaitu 105 mahasiswa menyesuaikan penentuan jumlah sampel yang dikembangkan oleh Isaac & Michael (Nurjanah, 2021). Sumber data dalam penelitian ini, yaitu 17 mahasiswa Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, 14 Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah (UM) Metro Lampung, 31 Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Lampung (UNILA) dan 43 Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL).



Instrumen penelitian ini berupa angket kuesioner yang memuat indikator-indikator dari kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial calon guru. Menurut Nahampun (2017), indikator kompetensi kepribadian yaitu kepribadian mantap dan stabil, kepribadian dewasa, kepribadian arif dan bijaksana, kepribadian berwibawa, berakhlak mulia serta dapat menjadi teladan. Menurut Febriana (2021), indikator kompetensi sosial yaitu terampil dalam berkomunikasi, bersikap inklusif dan objektif, bersikap simpatik dan empatik serta santun dalam berkomunikasi, beradaptasi dengan lingkungan, dan bekerja sama dengan baik. Instrumen angket yang penulis gunakan pada penelitian ini berupa angket skala *likert* yang memiliki 5 alternatif jawaban sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Skala Pengukuran Data (Skor Penilaian)

Pilihan Jawaban	Nilai/Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Analisis data dari hasil angket yang sudah diperoleh dan dikumpulkan, kemudian dilakukan analisis menggunakan analisis deskriptif yang bersifat kualitatif. Data yang sudah terkumpul kemudian disajikan dengan bentuk grafik dan dilakukan penarikan kesimpulan. Sugiarto (2022) menegaskan bahwa dalam menentukan skor interval kategori dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal}}{\text{jumlah kategori}}$$

Skor interval dilakukan konversi dalam kategori dengan mengacu pada ketentuan yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Distribusi Skor Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial

Interval	Kategori
22 - 25	Sangat Baik
18 - 21	Baik
14 - 17	Cukup Baik
10 - 13	Kurang baik
05 - 09	Sangat Kurang Baik

Selanjutnya, untuk dapat menentukan persentase maka digunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{n}{\Sigma n} \times 100\%$$

Keterangan:

n : banyaknya responden

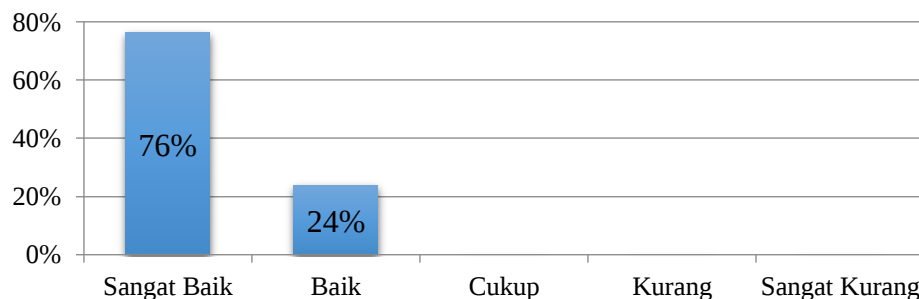
Σn : jumlah seluruh responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengukuran diperoleh data bahwa dari seluruh responden terdapat sebanyak 76% memiliki kategori Sangat Baik dan 24% kategori Baik pada kompetensi kepribadiannya. Sedangkan pada kompetensi sosialnya bahwa 69% responden memiliki kategori Sangat Baik dan 31% kategori Baik. Adapun rincian data kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial adalah sebagai berikut:

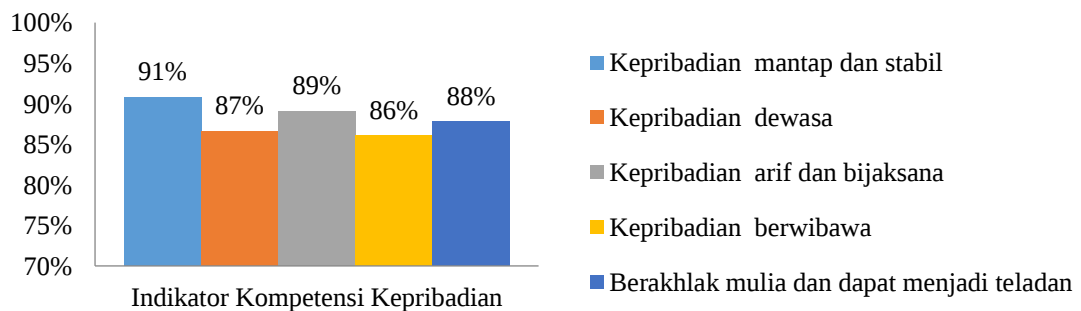
Kompetensi Kepribadian

Kepribadian merupakan segala perbuatan, tingkah laku, dan ucapan dalam menghadapi serta menyelesaikan suatu persoalan. Oleh karena itu, kepribadian terdiri dari beberapa aspek yaitu aspek fisik dan aspek psikis (Zainuddin & Julinda, 2022). Kepribadian seseorang akan muncul berdasarkan hati nuraninya. Mahasiswa sebagai calon guru tentu harus memiliki kepribadian yang sesuai dengan kompetensinya agar mampu memberi inspirasi, motivator dan fasilitator bagi peserta didiknya. Kepribadian guru tentu akan membentuk karakter dari guru tersebut. Karakter guru yang baik akan menjadikan siswa berkepribadian yang baik pula dan lebih menghargai peran seorang guru (Ali, 2022). Menurut Fitriana (2019) terdapat 2 fungsi kepribadian guru yaitu menempatkan diri sebagai seorang pemimpin dan menjadikan dirinya sebagai pembimbing bagi peserta didik.



Gambar 2. Grafik Persentase Kompetensi Kepribadian Mahasiswa Pendidikan Biologi di Lampung

Berdasarkan hasil penelitian pada Gambar 2, diperoleh informasi bahwa 76% responden dalam kategori Sangat Baik dan 24% responden dalam kategori Baik pada kompetensi kepribadian. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa calon guru memiliki kompetensi kepribadian yang baik.



Gambar 3. Grafik Indikator Kompetensi Kepribadian Mahasiswa Pendidikan Biologi di Lampung



Berdasarkan data hasil penelitian yang tercantum di Gambar 3 diketahui bahwa dari 105 responden, terdapat 91% memiliki kepribadian mantap dan stabil, 87% kepribadian dewasa, 89% kepribadian arif dan bijaksana, 86% kepribadian berwibawa, dan 88% berakhlak mulia serta dapat menjadi teladan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa subjek berperilaku sesuai dengan norma hukum dan sosial, yaitu pada pernyataan (1) tidak akan berbuat kasar dalam memberikan hukuman bagi peserta didik, ada 58% responden menjawab sangat setuju, 38% setuju, 2% ragu-ragu, 1% tidak setuju, dan 1% sangat tidak setuju; (2) berpakaian yang sopan dan rapih, ada 62% responden menjawab sangat setuju, 38% setuju; (3) dapat bersikap baik kepada peserta didik, guru dan kepala sekolah, ada 59% responden menjawab sangat setuju, 41% setuju; (4) dapat menerima masukan dan saran dari peserta didik, ada 43% responden menjawab sangat setuju, 54% setuju, dan 3% ragu-ragu; (5) mampu menegur dan memberikan pengertian kepada peserta didik yang telah melakukan kesalahan, dimana 61% responden menjawab sangat setuju, 35% setuju, dan 4% ragu-ragu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pendidikan biologi di Lampung memiliki kepribadian yang mantap dan stabil karena mahasiswa telah mampu berperilaku yang mencerminkan kepribadian tersebut. Kepribadian yang mantap dan stabil dapat diketahui melalui sikap serta tindakan subjek yang sesuai dengan norma hukum dan norma sosial. Dalam penerapan indikator ini perlu dilakukan dengan upaya menyeimbangkan emosi (Akbari *et al.*, 2023). Emosi positif akan menghadirkan perasaan yang senang dan menumbuhkan motivasi bagi yang menerapkannya, sehingga mahasiswa calon guru harus mampu menerapkan emosi positif di dalam dirinya.

Seseorang yang memiliki kepribadian dewasa tentunya sangat patut untuk dapat menjadi teladan bagi orang lain. Pada hasil penelitian ini diketahui bahwa indikator tersebut dapat dilihat pada perilaku subjek seperti (1) mengetahui dan mendalami ilmu agama dengan baik, ada 35% responden menjawab sangat setuju, 57% setuju, dan 8% ragu-ragu; (2) dapat memberikan teladan bagi peserta didik, ada 36% responden menjawab sangat setuju, 55% setuju, dan 9% ragu-ragu; (3) mampu menengahi perdebatan antar peserta didik serta memberikan solusinya, ada 49% menjawab sangat setuju, 47% setuju, 4% ragu-ragu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pendidikan biologi di Lampung memiliki kepribadian yang dewasa karena mahasiswa telah mampu berperilaku yang mencerminkan kepribadian tersebut. Masing-masing siswa memiliki karakter serta kemampuan yang berbeda (Akbari *et al.*, 2023). Oleh karena itu, dalam bersikap dewasa mahasiswa sebagai calon guru harus mempertimbangkan perbedaan dari peserta didik. Sebagai calon guru kita tidak boleh memaksakan peserta didik harus ahli dalam semua mata pelajaran. Seorang guru harus dapat merangkul peserta didiknya dan memperlakukannya dengan adil menyesuaikan masing-masing kebutuhan peserta didik.

Indikator kepribadian yang arif dan bijaksana dapat dilihat dari perilaku subjek seperti tidak memihak salah satu peserta didik ketika terdapat masalah (responden 48% sangat setuju 51% setuju 1% ragu-ragu), menanyakan permasalahan sebelum memberikan arahan (responden 50% sangat setuju 48% setuju 1% ragu-ragu 1% tidak setuju) dan segera meminta maaf apabila



melakukan kesalahan (responden 48% sangat setuju 49% setuju 3% ragu-ragu). Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pendidikan biologi di Lampung memiliki kepribadian yang arif dan bijaksana karena mahasiswa telah mampu berperilaku yang mencerminkan kepribadian tersebut. Kepribadian yang arif dan bijaksana akan menjadikan seseorang adil dalam menentukan sesuatu dengan mempertimbangkan segala hal. Perilaku-perilaku tersebut didasarkan pada kemanfaatan peserta didik dan keterbukaan mahasiswa sebagai calon guru dalam berfikir dan bertindak. Akbari, Dkk (2023) menyatakan bahwa dalam bersikap arif dan bijaksana seorang guru harus selalu menanamkan kesabaran di dalam dirinya. Mahasiswa sebagai calon guru harus mampu menghargai dan memperlakukan peserta didiknya menyesuaikan perbedaan masing-masing dari peserta didik. Hal ini akan menjadi dasar dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

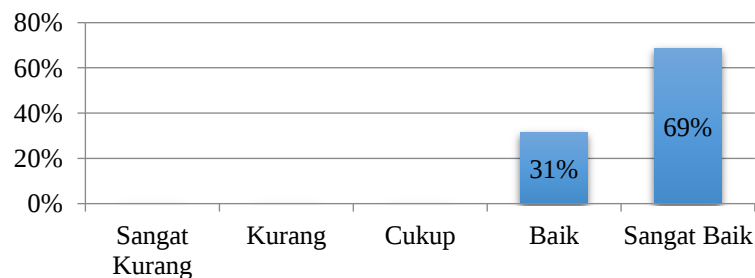
Pada indikator perilaku kepribadian yang berwibawa, seperti pernyataan (1) dapat memberikan umpan balik yang positif kepada peserta didik yang meraih prestasi belajar dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik yang tidak meraih prestasi, ada 43% responden menjawab sangat setuju, 54% setuju, 3% ragu-ragu; (2) mampu bersikap dan berkata jujur, ada 29% responden menjawab sangat setuju, 50% setuju, 18% ragu-ragu, 3% tidak setuju; (3) ketika menyampaikan materi pandangan memperhatikan peserta didik, ada 48% responden menjawab sangat setuju, 49% setuju, 4% ragu-ragu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pendidikan biologi di Lampung memiliki kepribadian yang berwibawa karena mahasiswa telah mampu berperilaku yang mencerminkan kepribadian tersebut. Mahasiswa sebagai calon guru yang berwibawa akan berdampak kepada peserta didik seperti lebih dihormati dan peserta didik tidak akan semena-mena terhadap gurunya (Zainuddin & Julinda, 2022). Mahasiswa sebagai calon guru harus bisa memotivasi siswanya untuk meningkatkan semangat belajar dan menciptakan kesan yang baik terhadap dirinya. Kesan yang dibangun guru dengan peserta didik dapat membuat guru memiliki wibawa di mata peserta didiknya. Perilaku tersebut tentu akan memberikan pengaruh positif pada peserta didik dan guru akan disegani.

Pada indikator berakhlak mulia dan dapat diteladani, seperti (1) mampu membiasakan berdoa sebelum memulai pembelajaran, ada 57% responden menjawab sangat setuju, 42% setuju, 1% ragu-ragu; (2) mampu mengembangkan hubungan dengan prinsip saling menghormati, ada 44% responden menjawab sangat setuju, 54% setuju, 2% ragu-ragu; (3) mampu menghargai peserta didik maupun orang lain, ada 49% responden menjawab sangat setuju, 50% setuju, 1% ragu-ragu; (4) memiliki sikap yang sederhana dan rendah hati, ada 33% responden menjawab sangat setuju, 44% setuju, 23% ragu-ragu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pendidikan biologi di Lampung memiliki kepribadian yang berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan karena mahasiswa telah mampu berperilaku yang mencerminkan kepribadian tersebut. Perilaku-perilaku tersebut sesuai dengan norma religius dan menunjukkan bahwa sebagai seorang calon guru mahasiswa berakhlak mulia dan dapat diteladani. Susiatik & Sholichah (2021) menyatakan bahwa berakhlak mulia merupakan budi pekerti atau perilaku seseorang yang baik dan terpuji serta bersumber dari hati dan terwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai calon guru, mahasiswa yang

berakhlak mulia akan menciptakan lingkungan yang mendukung dan tepat dalam proses pembelajaran. Kepribadian guru berpengaruh secara langsung pada kebiasaan-kebiasaan belajar siswa, dimana siswa akan menyerap sikap-sikap dari gurunya, meniru tingkah lakunya, merefleksikan perasaan-perasaannya dan mengutip pernyataan-pernyataannya (Anwar, 2018). Kompetensi kepribadian seorang guru sebagian besar berupa hasil dari akumulasi pengalaman belajar serta pendampingan yang didapatkan dari pendidikan sebelumnya (Zola & Mudjiran, 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya mahasiswa Pendidikan Biologi di Lampung memiliki kompetensi kepribadian yang baik sebagai calon guru. Meskipun kompetensi kepribadian mahasiswa Pendidikan Biologi di Lampung sudah dapat dikategorikan baik akan tetapi pelatihan dan pembinaan tentu perlu dilakukan guna meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru (Nahampun, 2017).

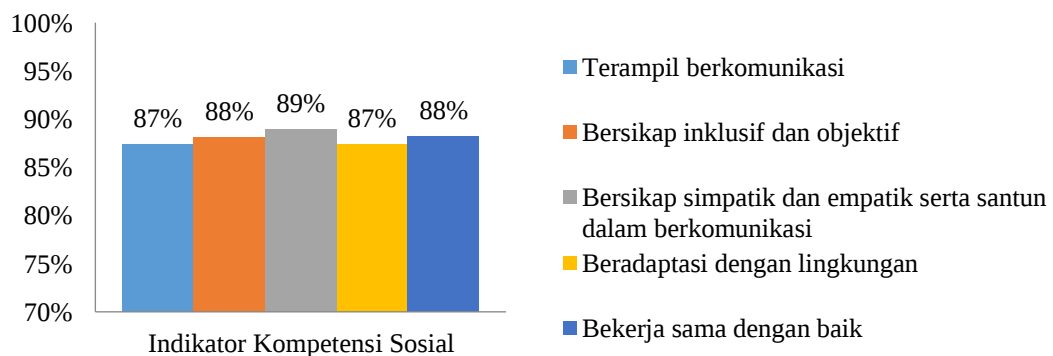
Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang dibutuhkan seseorang dalam membangun hubungan dengan orang lain. Selain itu juga, kompetensi ini adalah kemampuan dalam berkomunikasi, kerja sama, membangun relasi, memikul tanggung jawab, menghargai hak orang lain, menerima perbedaan dan memberi manfaat pada orang lain (Sulistiyono & Hidayat, 2022).



Gambar 4. Grafik Persentase Kompetensi Sosial Mahasiswa Pendidikan Biologi di Lampung

Berdasarkan data hasil penelitian pada Gambar 4, diperoleh responden sebanyak 69% termasuk kedalam kategori sangat baik dan responden sebanyak 31% kategori baik pada kompetensi sosial.



Gambar 5. Grafik indikator kompetensi sosial mahasiswa Pendidikan Biologi di Lampung



Berdasarkan hasil penelitian pada Gambar 5 diketahui bahwa dari 105 responden, ada 87% memiliki keterampilan dalam berkomunikasi, 88% bersikap inklusif dan objektif, 89% bersikap simpatik dan empatik serta santun dalam berkomunikasi, 87% beradaptasi dengan lingkungan, dan 88% mampu bekerja sama dengan baik. Perilaku mahasiswa yang menunjukkan indikator terampil dalam berkomunikasi, seperti (1) dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami, ada 45% responden menjawab sangat setuju, 46% setuju, 9% ragu-ragu; (2) mampu berkomunikasi, beradaptasi dan bekerja sama dengan orangtua peserta didik, ada 39% menjawab sangat setuju, 57% setuju, 4% ragu-ragu; (3) mampu berkomunikasi, beradaptasi dan bekerja sama dengan sesama guru, ada 49% responden menjawab sangat setuju, 49% setuju, 2% ragu-ragu; (4) mampu berkomunikasi, beradaptasi dan bekerja sama dengan pimpinan sekolah, ada 39% responden menjawab sangat setuju, 57% setuju, 4% ragu-ragu; (5) mampu berkomunikasi, beradaptasi dan bekerja sama dengan masyarakat sekitar, ada 41% responden menjawab sangat setuju, 53% setuju, 6% ragu-ragu; (6) mampu berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, ada 43% responden menjawab sangat setuju, 51% setuju, 6% ragu-ragu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pendidikan biologi di Lampung memiliki keterampilan berkomunikasi karena mahasiswa telah mampu berperilaku yang mencerminkan indikator tersebut. Seorang guru tentunya harus memiliki hubungan yang baik dengan peserta didik, sesama guru dan masyarakat sekitar. Komunikasi secara efektif merupakan komunikasi yang memperhatikan isi dari pesan yang tidak terlalu singkat juga tidak berlebihan dan harus sesuai dengan peserta didik. Gaya dalam berbicara guru juga harus disesuaikan dengan lawan bicaranya (Akbari *et al.*, 2023).

Mahasiswa yang memiliki kompetensi sosial tentunya tidak akan melakukan penilaian secara subjektif melainkan sebaliknya, dimana akan menggunakan kemampuan intelektualnya untuk menilai sesuatu dengan apa adanya. Pada penelitian ini diperoleh data tentang perilaku subjek dalam bersikap inklusif dan objektif seperti (1) dapat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai kebutuhan peserta didik, ada 42% responden menjawab sangat setuju, 55% setuju, 3% ragu-ragu; (2) mampu tidak membedakan peserta didik dari segi apapun, ada 48% responden menjawab sangat setuju, 47% setuju, 5% ragu-ragu; (3) dapat bersikap objektif kepada peserta didik, ada 46% responden menjawab sangat setuju, 48% setuju, 5% ragu-ragu, 1% tidak setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pendidikan biologi di Lampung memiliki sikap yang inklusif dan objektif karena mahasiswa telah mampu berperilaku yang mencerminkan sikap tersebut. Inklusif berarti tidak membedakan orang lain berdasarkan kemampuan yang dimiliki ataupun kekurangan orang lain. Sedangkan objektif berarti memahami fakta dan ketentuan yang dapat diterima oleh logika dan menyatakan keadaan yang sebenarnya (Ahmad, 2019).

Mahasiswa sebagai calon guru subjek harus mempunyai kepedulian dengan orang lain maupun lingkungan sekitar. Pada penelitian ini diperoleh data tentang mempunyai kepedulian dengan orang lain maupun lingkungan sekitar seperti (1) dapat menjadi pembimbing bagi peserta didik, ada 48% responden menjawab sangat setuju, 49% setuju, 3% ragu-ragu; (2) rela menolong siapapun meskipun



tidak mengenalinya, ada 52% responden menjawab sangat setuju, 43% setuju, 5% ragu-ragu; (3) mampu menegur peserta didik dengan bahasa dan isyarat yang santun, 46% responden menjawab sangat setuju, 49% setuju, 5% ragu-ragu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pendidikan biologi di Lampung memiliki sikap simpatik dan empatik serta dalam berkomunikasi karena mahasiswa telah mampu berperilaku yang mencerminkan sikap tersebut. Empati yaitu kemampuan seseorang untuk dapat menempatkan diri pada kondisi serta keadaan yang dihadapi orang lain (Ahmad, 2019). Santun dalam berkomunikasi dengan siapapun dan kapanpun termasuk komunikasi dengan bahasa yang baik (Akbari *et al.*, 2023).

Beradaptasi dengan lingkungan berarti subjek tidak memperlakukan dan dapat mengatasi masalahnya dengan kondisi dimanapun dan dengan siapapun. Pada penelitian ini diperoleh data tentang kemampuan beradaptasi dengan lingkungan seperti (1) dapat membuat rencana pembelajaran sesuai kurikulum yang diterapkan, ada 45% responden menjawab sangat setuju, 48% setuju, 7% ragu-ragu; (2) mudah beradaptasi dengan orang dan lingkungan yang baru, ada 43% responden menjawab sangat setuju, 51% setuju, 6% ragu-ragu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pendidikan biologi di Lampung memiliki kemampuan beradaptasi yang baik karena mahasiswa telah mampu berperilaku yang mencerminkan sikap tersebut. Kemampuan adaptasi adalah kemampuan penyesuaian diri dengan lingkungannya (Susilo *et al.*, 2017). Komunikasi memiliki peran penting dalam beradaptasi dengan lingkungan. Dengan komunikasi yang baik tentunya sebagai calon guru, mahasiswa mampu mengetahui situasi dan kondisi lingkungannya sehingga dapat beradaptasi dengan menempatkan sesuatu sesuai pada tempatnya. Indikator ini akan berdampak positif pada guru dengan memberikan kesan yang baik pada peserta didiknya.

Mahasiswa calon guru diharapkan dapat bekerjasama dengan baik. Pada penelitian ini diperoleh data tentang kemampuan bekerjasama seperti (1) mampu menjaga hubungan yang baik dengan teman dalam jangka waktu yang lama, ada 38% responden menjawab sangat setuju, 58% setuju, 4% ragu-ragu; (2) mampu bekerjasama dengan peserta didik ketika pembelajaran, ada 49% responden menjawab sangat setuju, 50% setuju, 1% ragu-ragu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pendidikan biologi di Lampung memiliki kemampuan bekerja sama yang baik karena mahasiswa telah mampu berperilaku yang mencerminkan sikap tersebut. Bekerja sama berarti melibatkan diri sendiri dan orang lain. Seseorang yang dapat bekerja sama dengan baik menunjukkan bahwa orang tersebut dapat menerima orang lain dan tidak menganggap diri sendiri lebih baik dari orang lain. Menurut Shalahuddin (2018) terdapat beberapa aspek dalam bekerja sama yaitu terdiri dari 2 orang atau lebih, terdapat aktivitas, tujuan dan jangka waktu tertentu. Pada proses pembelajaran tentu sudah memenuhi aspek-aspek tersebut sehingga untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran diperlukan kerjasama antar guru dan peserta didik dengan baik. Kompetensi sosial seorang guru adalah kemampuan seseorang agar dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan kerja dan lingkungan sekitarnya (Huda, 2018). Umumnya bagi masyarakat dan peserta didik guru merupakan panutan yang perlu dicontoh. Guru memiliki tanggung jawab untuk membina masyarakat ke arah



norma yang berlaku. Kompetensi sosial mahasiswa sebagai calon guru tentunya sangat penting agar dapat menjadikan pembelajaran yang efektif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Biologi di Lampung memiliki kompetensi sosial yang baik sebagai calon guru.

Berdasarkan data hasil penelitian dengan pengisian angket dengan jumlah rata-rata dari masing-masing kompetensi, terdapat selisih sebesar 0,02% yang menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian mahasiswa pendidikan biologi di Lampung lebih unggul dibandingkan dengan kompetensi sosialnya. Adapun rata-ratanya yaitu kompetensi kepribadian sebesar 88,05% dan kompetensi sosial sebesar 88,03%. Dengan demikian penting untuk meningkatkan kompetensi kepribadian dan sosial mahasiswa sebagai calon guru. Meskipun kompetensi mahasiswa pendidikan biologi di Lampung sudah mencapai kategori baik, akan tetapi pelatihan dan juga pengalaman belajar sangat diperlukan guna meningkatkan kompetensi tersebut sehingga akan menjadi sangat baik secara keseluruhan dan dapat menjadi guru yang berkualitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa (1) mahasiswa calon guru di Lampung memiliki kompetensi kepribadian yaitu 76% dalam kategori sangat baik dan 24% dalam kategori baik; (2) mahasiswa calon guru di Lampung memiliki kompetensi sosial yaitu 69% dalam kategori sangat baik dan 31% pada kategori baik; (3) Kompetensi kepribadian lebih unggul dibandingkan dengan kompetensi sosial dengan persentase kompetensi kepribadian sebesar 88,05% dan kompetensi sosial sebesar 88,03%.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka terdapat beberapa saran bahwa (1) mahasiswa diharapkan meningkatkan kompetensi kepribadian dan sosial dengan memulai menerapkan perilaku-perilaku yang mencerminkan kedua kompetensi tersebut dari hal-hal kecil agar dapat menjadikan kebiasaan yang baik; (2) peneliti selanjutnya dapat menambah variabel seperti faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi kepribadian dan sosial atau pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dengan menggunakan berbagai macam teknik analisis data.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih banyak kepada Ibu Dwi Kurnia Hayati, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan serta senantiasa mendampingi saya dalam menyelesaikan penelitian ini. Tak lupa pula kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu saya dalam melaksanakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. A. (2019). Komunikasi Sebagai Wujud Kompetensi Sosial Guru di Sekolah. *Jurnal Komodifikasi*, 7, 33–44.
- Agustiningrum, D.A. (2022). Analisis Kesiapan Mahasiswa Jurusan Pendidikan



- Sebagai Calon Guru Yang Kompeten. *Jurnal Primary*, 3(1), 1–23.
- Akbari, A. S., Susanti, L., Alkadri, H., & Sabandi, A. (2023). Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru di SMK Kartika 1-2 Padang. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(1), 35–41. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i1.91>
- Ali, M. (2022). Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) dalam Mengajar. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 100–120. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.27>
- Anwar, M. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Prenadamedia Group. <https://books.google.co.id/books?id=4OZeDwAAQBAJ>
- Dian. (2023). *Ini Jumlah Perguruan Tinggi di Sumatera Selatan, Lampung, Bengkulu dan Kepulauan Bangka Belitung*. Lahatpos.Com. <https://lahatpos.disway.id/read/644795/ini-jumlah-perguruan-tinggi-di-sumatera-selatan-lampung-bengkulu-dan-kepulauan-bangka-belitung#>
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi Guru*. bumi aksara group. <https://books.google.co.id/books?id=vp5OEAAAQBAJ>
- Fitriana, S. (2019). *Konsep Kepribadian Guru Menurut Zakiah Darajat Oleh : Ponorogo Pascasarjana*.
- Huda, M. N. (2018). Peran Kompetensi Sosial Guru dalam pendidikan. : : *Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam*, 372(2), 2499–2508. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7556065%0Ahttp://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC394507%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.humpath.2017.05.005%0Ahttps://doi.org/10.1007/s00401-018-1825-z%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27157931>
- Kadir, A. (2019). Persepsi Guru Pamong terhadap Kompetensi Mahasiswa PPL Jurusan Tadris Matematika IAIN Lhokseumawe. *Numeracy*, 6(1), 99–110.
- Masdudi, & Mulyani, A. (2019). Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Mahasiswa Calon Guru Biologi. *Jurnal Bio Educatio*, 4(2), 77–86.
- Mujianto, G., & Sudjalil, S. (2021). Pengelolaan kelas pada Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru (PPG) prajabatan bidang studi bahasa Indonesia di SMA Negeri 7 Malang. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 6(2), 255–265. <https://doi.org/10.22219/kembara.v6i2.14057>
- Nahampun, D. (2017). Kompetensi kepribadian guru dalam pelaksanaan pembelajaran anak autisme di SLB C karya bhakti-The competence of teacher's personality in the teaching. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 6(5), 538–546. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/plb/article/view/7783>
- Nur, H.M. & Fatonah, N. (2023). Paradigma Kompetensi Guru. *Jurnal PGSD UNIGA*, 2(1), 12–16. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPGSDU/about>
- Nurjanah, E. (2021). Kesiapan Calon Guru SD dalam Implementasi Asesmen Nasional. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 76–85. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v3i2.1120>
- Prasetya, W. A., & Supriyadi, S. (2021). Studi Kompetensi Pedagogik Calon Guru



- Biologi Di Uin Raden Intan Lampung Dan Kaitannya Dengan Pemahaman Terhadap Perkembangan Peserta Didik. *Journal Of Biology Education*, 4(1), 32. <https://doi.org/10.21043/jobv.v4i1.10062>
- Rahmatunisa, S., Fahri, M., Nawawi, K. (2022). Analisis Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru pada Pembelajaran IPS Kelas VI MI Mathlaul Anwar Cibitung Tengah Tenjolaya Kabupaten Bogor. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 15788–15793. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4882>
- Rhamayanti, Y. (2018). Pengaruh Keterampilan Mengajar Terhadap Mahasiswa (PPL) Prodi Pendidikan Matematika. *EKSAKTA Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran MIPA*, 3(1), 65–72.
- Rochman, C. & Gunawan, H.. (2023). *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa*. Nuansa Cendekia. <https://books.google.co.id/books?id=MXKeyEAAAQBAJ>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=qy1qDwAAQBAJ>
- Siahaan, M. M. L., Saragih, M. J., & Purba, R. O. (2020). Pembentukan Karakter Mahasiswa Calon Guru Sebagai Penunjang Kompetensi Kepribadian [the Formation of Character of Teacher Candidates in Achieving Personality Competence]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 16(1), 84. <https://doi.org/10.19166/pji.v16i1.2249>
- Shalahuddin, I. (2018). *Prinsip-Prinsip Dasar Kewirausahaan*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=kEBiDwAAQBAJ>
- Sugiarto, R.M. (2022). *Model Pembelajaran Sains Melalui Ayat-Ayat Penciptaan Manusia: Dalam Perspektif Syekh Nawawi Banten*. Maghza Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=7Wh6EAAAQBAJ>
- Sukmawati, R. (2019). Analisis kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik. *Jurnal Analisa*, 5(1), 95–102.
- Sulistiyono, J., & M. Hidayat, M. M. S. R. P. M. (2022). *Meningkatkan Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah melalui Supervisi Dan Pembimbingan Berkelanjutan*. Penerbit P4I. <https://books.google.co.id/books?id=HMaPEAAAQBAJ>
- Susiatik, T., & Sholichah, T. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah. *Jurnal Democratia*, 1(1), 16–26.
- Susilo, E., Purwanti, P., Fattah, M., Press, U. B., & Media, U. B. (2017). *Adaptasi Manusia: Ketahanan Pangan dan Jaminan Sosial Sumberdaya*. UB Press. <https://books.google.co.id/books?id=TQJODwAAQBAJ>
- Zainuddin, Z. & Julinda, R. (2022). Karakteristik Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 02 Indralaya. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 69–80. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.9>
- Ziliwu, D., Bawamenewi, A., Lase, S., Telaumbanua, K. M. E., & Dakhi, O. (2022). Evaluasi Program Pengembangan Instrumen Praktek Pengalaman Lapangan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2316–2323. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2436>
- Zola, N., & Mudjiran, M. (2020). Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian



Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi

E-ISSN 2654-4571; P-ISSN 2338-5006

Volume 12, Issue 2, December 2024; Page, 1761-1774

Email: bioscientist@undikma.ac.id

Guru. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2), 90.
<https://doi.org/10.29210/120202701%0Ahttps://jurnal.iicet.org/index.php/jppi%0AAnalisis>